

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa perantau kerap dihadapkan pada tantangan emosional ketika harus meninggalkan kampung halaman untuk menempuh pendidikan di kota atau provinsi lain. Salah satu kondisi psikologis yang umum mereka alami adalah *homesickness*, yaitu perasaan rindu yang mendalam terhadap rumah, keluarga, dan lingkungan asal. Gejala ini dapat menimbulkan dampak serius terhadap kesejahteraan emosional dan kemampuan adaptasi mahasiswa di lingkungan barunya. Rasa sedih, kesepian, cemas, hingga menurunnya semangat belajar sering kali menjadi bagian dari pengalaman mahasiswa yang sedang merindukan rumah.¹

Homesickness adalah suatu *distress* atau perasaan kurang mengenakkan yang dapat terjadi karena seseorang berpisah dari lingkungan tempat tinggalnya serta ditandai dengan adanya emosi negatif, juga adanya pemikiran yang kuat tentang rumah.² Fenomena *homesickness* ini cukup menonjol di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, khususnya di kalangan mahasiswa baru yang berasal dari luar daerah. Mereka tidak hanya mengalami keterasingan

¹ Robert John and others, 'Investigating Homesickness among First-Year University Students: Relations with Social Connectedness and Academic Engagement', *Philippine Journal of Counseling Psychology*, 22.1 (2020), 61–80.h.66

² Trinanda Linggayuni Istanto and Agustina Engry, 'Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Yang Berasal Dari Luar Pulau Jawa Di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City', *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7.1 (2019), hlmn.20.

geografis, tetapi juga sosial dan emosional. Berdasarkan data PBAK tahun 2023, dari 265 mahasiswa baru, terdapat 109 mahasiswa perantau dari luar Kota Banjarmasin dan 40 di antaranya berasal dari luar Provinsi Kalimantan Selatan.

Adapun Van Dijk mendefinisikan media sosial sebagai platform multimedia yang memiliki fokus pada keterlibatan pengguna untuk mendukung aktivitas dan kolaborasi pengguna. Oleh karena itu media sosial dapat dipandang sebagai lingkungan jaringan (fasilitator) yang membina hubungan dan hubungan sosial antar pengguna.³ Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, media sosial menjadi alat utama mahasiswa untuk menjalin dan mempertahankan hubungan sosial.⁴ WhatsApp, Instagram, TikTok, dan YouTube menyediakan ruang komunikasi, hiburan, dan ekspresi diri yang dapat membantu mengurangi tekanan psikologis akibat perasaan terasing dan rindu rumah. Media sosial memungkinkan mahasiswa tetap terhubung dengan keluarga, teman, dan komunitas, sekaligus menemukan lingkungan sosial baru yang mendukung proses adaptasi.

Dengan adanya komunikasi secara virtual (*cyberspace*) yakni komunikasi yang melibatkan media teknologi sebagai jembatan penghubungnya membuat interaksi yang dihambat oleh jarak menjadi mudah. Media yang digunakan berupa gadget, laptop, computer, maupun tablet dan selama terhubung dengan jejaring internet proses interaksi ini memungkinkan untuk pemberi dan penerima pesan berada ditempat yang

³ Kartini and others, 'Teori Dalam Penelitian Media', *Edukasi Nonformal*, 3.2 (2020), h.137.

⁴ Ahmad Setiadi, 'Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila', *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1, 2022, 71–82. h.2

berbeda.⁵ Adanya jarak yang tercipta antara mahasiswa dengan orang-orang terdekatnya, memungkinkan media sosial menjadi salah satu cara dalam membantu mahasiswa memenuhi kebutuhannya ketika mengalami gejala *homesickness*.

Komunikasi menjadi bagian penting dari kehidupan manusia dan memiliki peran dalam membangun interaksi sosial hal ini tercantum dalam Q.S Ar-Rahman/55: 4, sebagai berikut:

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “Dia mengajarkannya (manusia) pandai berbicara”

Ayat diatas menekankan terkait kemampuan manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan gagasan melalui bahasa, yang merupakan salah satu nikmat Allah yang sangat besar.⁶ Adapun salah satu cabang dari komunikasi ialah psikologi komunikasi. Psikologi Komunikasi merupakan ilmu yang menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan kesadaran serta perilaku manusia dalam konteks proses komunikasi. Dalam kata lain psikologi komunikasi adalah cabang komunikasi yang mempelajari

⁵ Mirna Sulfitri, Muh Nur, and Hidayat Nurdin, ‘*Hubungan Intensitas Komunikasi Virtual Dengan Komitmen Pada Pernikahan Jarak Jauh*’, *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2023), h.248.

⁶ Indah Pratiwi and Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, ‘Etika Komunikasi Dakwah Dalam Qs. Ar-Rahman Ayat 1-4’, *Spektra Komunika*, 1.1 (2022), 1–12.

bagaimana proses komunikasi dapat dipengaruhi dan mempengaruhi psikologis manusia⁷.

Salah satu fenomena menarik dalam konteks *homesickness* pada mahasiswa perantau adalah peran media sosial sebagai sarana penyaluran emosi. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asdhar dan Suryanto menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami *homesickness* kerap mengekspresikan rasa rindunya terhadap rumah melalui media sosial, seperti menulis caption bernuansa emosional sebagai bentuk pelepasan perasaan. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai mekanisme coping emosional yang membantu individu menghadapi tekanan psikologis akibat keterpisahan dari lingkungan asal. Temuan ini memperkuat pentingnya media sosial dalam dinamika emosional mahasiswa perantau, khususnya dalam upaya mereka mengatasi perasaan *homesick*.⁸

Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Handayani and Sumedi P. Nugraha mengungkapkan bahwa mahasiswa tahun pertama, khususnya yang berasal dari luar daerah, menghadapi proses adaptasi dengan mencari informasi, membangun pertemanan, dan memanfaatkan media sosial. Penggunaan media sosial membantu mereka memperluas jaringan, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempercepat

⁷ Ika Dyah Kurniati and others, *Buku Ajar Psikologi Komunikasi* (Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2015). 6

⁸ Haztika Jihadania Asdhar and Suryanto Suryanto, 'Strategies for Facing Homesickness among Non-Local Students in Starting College at Airlangga University', 19.2 (2024), 118–26.

penyesuaian diri di lingkungan baru.⁹ Berdasarkan hasil pra penelitian, peneliti memilih mahasiswa angkatan 2023 sebagai informan karena mereka telah menjalani masa perkuliahan di perantauan selama lebih dari satu tahun, sehingga telah mengalami proses adaptasi yang lebih matang dan memiliki pengalaman yang lebih kaya terkait gejala *homesickness* dibandingkan dengan angkatan 2024 yang masih tergolong baru. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan reflektif mengenai peran media sosial dalam mengatasi *homesickness*.

Peran media sosial dalam hal ini tentu tidak hanya digunakan untuk media hiburan saja. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana media sosial dimanfaatkan oleh mahasiswa perantau untuk mengatasi gejala *homesickness*, khususnya di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang secara keilmuan juga dekat dengan kajian psikologi komunikasi. Berdasarkan latar belakang masalah inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Penggunaan Media Sosial Dalam Mengatasi Gejala *Homesickness* Pada Mahasiswa Perantau Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Antasari Banjarmasin”**

⁹ Dewi Handayani and Sumedi P. Nugraha, ‘*Dukungan Sosial Dan Adaptasi Kehidupan Kampus Pada Mahasiswa Perantau Di Universitas Islam Indonesia*’, *Nucleic Acids Research*, 2018.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran penggunaan media sosial dalam mengatasi *homesickness* pada mahasiswa perantau di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2023?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui peran penggunaan media sosial dalam mengatasi *homesickness* pada mahasiswa perantau di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2023.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis signifikansi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait peran media sosial dalam membantu mahasiswa mengatasi gejala *homesickness*.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin khususnya dalam merancang program atau layanan dukungan bagi mahasiswa perantau. Dengan memahami peran penggunaan media sosial, pihak fakultas dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa mengatasi gejala *homesickness*.

E. Definisi Istilah

1. Peran Penggunaan

Peran didefinisikan Soerjono Soekanto sebagai aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁰ Sedangkan penggunaan didefinisikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.¹¹ Adapun peran penggunaan dalam penelitian ini adalah aspek dari pemakaian pada media sosial terhadap mahasiswa perantau di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2023 dalam mengatasi gejala *homesickness*.

2. *Homesickness*

Homesickness ialah gangguan kecemasan, kegundahan, dan suasana hati yang tertekan dalam beberapa kondisi seperti rindu suasana rumah, merasa sendiri, bersedih hati dan memiliki kecenderungan untuk pulang kerumah.¹² Berdasarkan definisi terkait *homesickness* di atas. Maka, *homesickness* yang dimaksud disini ialah keadaan, atau gejala yang dirasakan oleh mahasiswa perantau yang jauh dari keluarganya. Sehingga, menimbulkan perasaan cemas, gundah, cenderung bersedih dan memiliki keinginan untuk pulang kerumah.

¹⁰ Nur Afilaily, 'Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri', *Etheses IAIN Kediri*, 2022, 16–35.h.17

¹¹ Hilda Emerald Ahmad Adiarsa, 'Pelaksanaan Penggunaan Personal Protective Equipment Di MT. B SUN', *Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang*, 2001, 2018, 11–30.h.11

¹² Pratiwi Nusi, Sitti Murdiana, and Dian Novita Siswanti, '*Homesickness Ditinjau Dari Gaya Kelekatan Secure Dan Insecure Pada Mahasiswa Rantau*', *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2.1 (2022), 1–10.h.3

3. Mahasiswa Perantau

Mahasiswa perantau diartikan sebagai seseorang yang bepergian jauh dari kampung halamannya dalam tujuan untuk menuntut Pendidikan dan menetap lama di kota orang.¹³ Berdasarkan definisi diatas mahasiswa perantau dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Angkatan 2023 UIN Antasari Banjarmasin yang sedang merantau dan datang dari luar kota Banjarmasin, dan menetap dan tinggal di Banjarmasin dan sekitarnya selama masa perkuliahan. berdasarkan data SIAKAD mahasiswa perantau tercatat 149 orang, 40 diantaranya merupakan perantau dari luar provinsi.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran penulis, memang telah ada penelitian yang melakukan kajian tentang efektivitas penggunaan media sosial. Namun, penulis tidak menemukan penelitian yang sama dengan penulis teliti yaitu **“Peran Penggunaan Media Sosial dalam Mengatasi Gejala *Homesickness* pada Mahasiswa Perantau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin”**

Beberapa penelitian yang dianggap penulis melakukan kajian yang sama diantaranya:

¹³ Asti Mariska, ‘Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Kematangan Emosi Terhadap *Homesickness*’, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6.3 (2018), h.311

1. Wahyu Nurdianawati (2018) Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Mahasiswa Luar Pulau Jawa dalam Beradaptasi dan Mengatasi Fenomena *Homesickness*"**. Dalam pengujian penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan proses wawancara dengan mahasiswa perantau fakultas psikologi universitas 17 agustus 1945 surabaya yang berasal dari luar pulau dan juga melakukan kajian pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Surabaya menjadi pilihan para mahasiswa perantau karena memiliki bandara internasional yang melayani penerbangan hampir ke seluruh rute di Indonesia. Didapati pula bahwa informan mengalami gejala *homesickness* karena kesulitan dalam beradaptasi pada kawasan baru. Dan mereka mengatasi hal ini dengan melawan hal-hal yang mengganggu adaptasi dan membiasakan hal-hal yang positif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti terletak fokus Populasi, pada penelitian ini lebih menitikberatkan pada mahasiswa luar Pulau Jawa, sementara yang pada penelitian yang akan saya teliti menyoroti pada mahasiswa perantau yang berada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Pendekatan Penelitian ini lebih berfokus pada strategi beradaptasi, sementara penelitian yang akan saya lakukan lebih menyoroti peran media sosial dalam mengatasi *homesickness*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rumaisa (2023) berjudul “***Strategi Coping Mahasiswa Rantau yang Mengalami Homesickness***” bertujuan untuk mengetahui kondisi *homesickness* yang dialami mahasiswa perantau serta strategi coping yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi dan melibatkan delapan informan yang berasal dari luar Pulau Jawa dan sedang menempuh pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa rantau mengalami berbagai gejala *homesickness*, seperti perasaan kehilangan, rindu suasana rumah, serta kesulitan beradaptasi. Untuk mengatasi hal tersebut, mereka menggunakan dua bentuk strategi coping, yaitu *problem-focused coping* (dengan mencari solusi langsung, seperti menghubungi keluarga) dan *emotion-focused coping* (dengan cara mengelola emosi, seperti berserah diri kepada Tuhan, berpikir positif, serta melakukan aktivitas yang menyenangkan).

Penelitian ini memberikan gambaran penting bahwa coping menjadi kunci dalam proses adaptasi mahasiswa rantau. Namun, Aulia belum menyinggung secara spesifik peran media sosial dalam proses coping tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kajian tersebut dengan menelusuri bagaimana media sosial digunakan sebagai sarana coping oleh mahasiswa perantau dalam mengurangi gejala *homesickness*.

3. Salah satu studi yang secara langsung menyinggung peran media sosial dalam menghadapi *homesickness* adalah penelitian yang dilakukan oleh Asdhar dan Suryanto (2024) yang berjudul ***"Strategies for Facing Homesickness among Non-local Students in Starting College at Airlangga University."*** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif grounded theory dan melibatkan mahasiswa semester pertama yang merantau ke Universitas Airlangga. Penelitian tersebut menemukan bahwa *homesickness* muncul sebagai respons emosional ketika mahasiswa berada dalam situasi tanpa aktivitas, terutama saat sendiri di kamar kos. Perasaan yang muncul meliputi rasa hampa, rindu, kesepian, hingga penyesalan telah memilih berkuliah jauh dari rumah. Dalam menghadapi kondisi tersebut, mahasiswa menggunakan berbagai strategi coping, salah satunya adalah mengekspresikan perasaan rindu melalui media sosial. Hal ini ditunjukkan dalam pernyataan salah satu informan yang menyampaikan bahwa ia pernah menulis caption bernada rindu di media sosial sambil menangis, sebagai bentuk pelepasan emosi.

Penggunaan media sosial dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau distraksi semata, melainkan juga sebagai sarana ekspresi dan pemaknaan ulang terhadap kondisi psikologis yang dialami. Dalam perspektif teori *emotion regulation* dari Gross (1998), strategi ini termasuk ke dalam bentuk *cognitive reappraisal*, yaitu proses mengubah cara pandang individu terhadap situasi tertentu agar emosi negatif dapat dikendalikan.

Penggunaan media sosial untuk menyalurkan kerinduan menjadi bagian dari proses ini, yang membantu mahasiswa lebih adaptif menghadapi tekanan emosional selama masa transisi perkuliahan. Dengan demikian, media sosial terbukti berperan dalam membentuk mekanisme coping terhadap *homesickness*. Mahasiswa tidak hanya menggunakannya untuk menjaga komunikasi dengan keluarga dan teman, tetapi juga sebagai ruang personal untuk mencurahkan perasaan, membentuk narasi diri, dan mendapatkan ketenangan emosional.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, telaah penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI memuat pembahasan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti serta penyusunan kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta teknik uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN menyajikan hasil penelitian beserta pembahasan berdasarkan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP mencakup simpulan dari hasil penelitian serta saran